

**PERILAKU BERLALU LINTAS MASYARAKAT JAWA  
DI KOTA SURAKARTA**

**Naskah Publikasi**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas  
Muhammaadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1**



**Diajukan Oleh :**

**Fannya Dwi Candra Buwana**

**F 100090125**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PERILAKU BERLALU LINTAS MASYARAKAT JAWA  
DI KOTA SURAKARTA**

**Naskah Publikasi**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas  
Muhammaadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S-1**

**Diajukan Oleh :**

**Fannya Dwi Candra Buwana**

**F 100090125**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**PERILAKU BERLALU LINTAS MASYARAKAT JAWA DI KOTA  
SURAKARTA**

Yang diajukan oleh :

FANNYA DWI CANDRA BUWANA

F. 100 090 125

Telah disetujui untuk dipertahankan

di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Susatyo Yuwono, S. Psi, M. Si

Tanggal 21 Oktober 2013

**PERILAKU BERLALU LINTAS MASYARAKAT JAWA DI KOTA  
SURAKARTA**

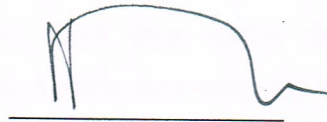
Yang Diajukan Oleh :

FANNYA DWI CANDRA BUWANA  
F. 100 090 125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal November 2013  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

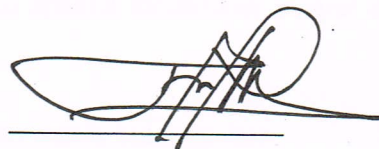
Penguji Utama

Susatyo Yuwono, S. Psi, M. Si



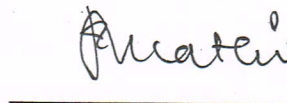
Penguji Pendamping I

Drs. Soleh Amini, M. Si



Penguji Pendamping II

Dra. Partini, M. Si



Surakarta, November 2013  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Psikologi  
Dekan,



Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si

## **PERILAKU BERLALU LINTAS MASYARAKAT JAWA DI KOTA SURAKARTA**

Fannya Dwi Candra Buwana  
Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si. Psi.  
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fannyabuwana@rocketmail.com

### **ABSTRAKSI**

Perilaku berlalu lintas adalah perilaku manusia yang dikaitkan dengan lalu lintas yang mencerminkan moral, mental, dan kepribadian bangsa. Lalu lintas merupakan bagian kegiatan sehari-hari dari masyarakat, maka tentunya kebiasaan-kebiasaan (*habit*) masyarakat akan terefleksikan pada lalu lintasnya. Masyarakat Jawa adalah satu kelompok etnik yang mempunyai kebudayaan dan nilai-nilai maupun kebiasaan tentang sesuatu, yaitu kebudayaan Jawa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dinamika perilaku masyarakat dalam berlalu lintas. Meliputi bentuk pelanggaran, faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa, nilai – nilai budaya dilihat dari perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa, perilaku setelah melanggar lalu lintas oleh masyarakat Jawa. Informan utama dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang asli kelahiran Surakarta dan berdomisili di Kecamatan Banjarsari, Kelurahan Kadipiro dan dengan usia 20-60 tahun. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara.

Hasil menunjukkan bahwa mengenai latar belakang perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta cenderung sesuatu yang penting yang seharusnya dilakukan sebelum berkendara maupun sedang berkendara di jalan raya terkadang tidak dihiraukan. Faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta dipengaruhi oleh jalan yang berlubang dan kecelakaan lalu lintas. Faktor perilaku antara lain pengambilan resiko, kelelahan, pengalaman, usia, waktu, jarak tempuh. Solusi untuk mengurangi perilaku masyarakat Jawa yang melanggar peraturan lalu lintas, yaitu ada tiga pihak yang terkait aparat penegak hukum, pengguna jalan, dan lingkungan.

***Kata kunci :*** perilaku berlalu lintas, masyarakat Jawa

## PENDAHULUAN

Keselamatan di jalan raya sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap pemakai jalan raya. Ada bermacam-macam rambu lalu lintas yang dipasang baik di marka atau di badan jalan, semua itu dimaksudkan untuk menertibkan para pemakai jalan, dan secara langsung bertujuan untuk menjaga keselamatan para pemakai jalan. Akan tetapi sebagian besar cara berkendara masyarakat Indonesia cenderung buruk, peraturan-peraturan (rambu-rambu) di jalan raya banyak mereka langgar.

Koenjtaraningrat dalam Rachim dan Nashori (2007) menyatakan bahwa Cara hidup yang mengedepankan harmoni, menjadikan orang Jawa dapat hidup berdampingan secara damai dan nyaman dengan suku bangsa lain. Dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas, orang Jawa berprinsip seperti wasiat Mangkunegoro I, yang dikenal dengan istilah Tribroto, yaitu selalu “rumongso melu handarbeni” harus merasa ikut memiliki yang artinya memiliki jalan raya sehingga tidak melakukan pengrusakan di jalan raya salah satu contoh yaitu tidak melakukan kebut-kebutan. Wajib “melu hangrungkebi” yang dapat dikaitkan dengan mengikuti peraturan lalu lintas yang ada. mulat sariro hangrosowani yang artinya harus selalu mawas diri dan memiliki sikap patuh terhadap peraturan.

Masyarakat Jawa adalah sekumpulan individu-individu (manusia) yang memiliki kebudayaan dengan aturannya sendiri. Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya itu. Jadi orang Jawa adalah penduduk

asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa. (Sudarsono2008)

Terjadinya kasus pelanggaran lalu lintas di jalan raya oleh pemakai jalan yang cenderung mengakibatkan timbulnya kecelakaan, ketidakdisiplinan pengguna jalan dan kemacetan lalu lintas yang dirasakan semakin meningkat. Hal ini karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menaati peraturan lalu lintas adalah seringnya terjadinya kecelakaan yang berakibat fatal. Menurut Hadiluwih ( 2006 ) menyebutkan bahwa tingkat kepatuhan secara stereotip juga berbeda-beda, bukan hanya disebabkan oleh faktor temperamen, lingkungan, dan budaya, akan tetapi juga oleh karena tingkat pendidikan yang berbeda. Dari tingkat kesadaran hukum yang relatif rendah ini menyebabkan berkurangnya kewibawaan hukum dan perundang-undangan di bidang lalu lintas.

Sebuah studi menyatakan sebuah faktor yang mendasari pengemudi lebih cenderung untuk terlibat dalam perilaku yang sangat beresiko dan dalam pengambilan resiko tersebut tidak memperhitungkan sebab akibatnya. Akhirnya, menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas akibat kesalahan manusia itu sendiri. Misalnya seperti menggunakan telepon saat mengemudi dan minum – minuman keras merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan (Strayer dkk, 2006)

Dalam pelaksanaannya manusia atau masyarakat pada suatu Negara yang terikat oleh hukum wajib mengikuti pasal – pasal dari undang – undang. Namun

kebanyakan masyarakat melakukan hal – hal yang tidak sesuai dengan substansi dari pasal – pasal tersebut, kondisi ini selanjutnya disebut pelanggaran hukum akibat ketidakdisiplinan dalam berlalu lintas. Suatu pelanggaran lalu lintas tidak akan sering terjadi apabila ada kerjasama yang baik antara pihak kepolisian dan masyarakat. Dengan era modern dan perkembangan zaman ini, para pengguna jalan mulai banyak tidak memperhatikan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Sebenarnya tidak relevan usaha untuk mengubah perilaku dimulai dari usaha untuk mengubah sikap. Perilaku pengguna jalan yang tidak kooperatif dengan peraturan dapat menyebabkan tindak pelanggaran yang begitu besar. Perilaku masyarakat dalam berlalu lintas seharusnya mengikuti peraturan – peraturan lalu lintas yang ada. Sehingga ketidakdisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dapat diminimalkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menarik suatu perumusan masalah yaitu Bagaimana perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa khususnya dikota Surakarta ?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “ Perilaku Berlalu Lintas Masyarakat Jawa yang khususnya dikota Surakarta”.

Dari rumusan yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dinamika perilaku masyarakat dalam berlalu lintas.

Perilaku berlalu lintas adalah dorongan yang berada dalam diri manusia yang meliputi perjalanan, gerak dari kendaraan tidak secara tiba – tiba dorongan tersebut dapat

hilang pada saat tertentu. Akan tetapi perilaku berlalu lintas tersebut akan tetap ada kelangsungan atau kontinuitas antara satu perbuatan yang kemudian berkelanjutan pada perbuatan berikutnya yang berupa penarikan benda-benda yang dapat bergerak, angkutan penumpang, arus pejalan kaki, dan ditambah dengan beberapa kegiatan yang berhubungan penggunaan jalan umum.

Petridou & Moustaki (2000), menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku berlalu lintas adalah a. Jalan yang berlubang dan kecelakaan lalu lintas, b. Faktor yang beresiko yang mempengaruhi perilaku pengemudi, seperti faktor perilaku, pengambilan resiko, stress, gangguan, kelelahan, pengalaman, usia, alkohol, narkoba, dan c. Obat-obatan dan penyakit.

Aspek – Aspek Perilaku Berlalu Lintas antara lain 1. Kelengkapan dalam surat – surat antara lain SIM dan STNK, 2. Melanggar rambu – rambu lalu lintas, 3. Perilaku mengendarai sepeda motor.

Orang Jawa adalah orang yang bahasa ibunya adalah bahasa Jawa yang sebenarnya itu. Jadi orang Jawa adalah penduduk asli bagian tengah dan timur pulau Jawa yang berbahasa Jawa.

Menurut Sudarsono (2008) Ciri-ciri masyarakat Jawa adalah sebagai berikut : a. Menjunjung kebersamaan, b. Suka kemitraan, c. Mementingkan kesopanan, d. Toleransi tinggi, e. Hidup pasrah.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana perilaku berlalu lintas

pada masyarakat Surakarta?; 2) Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas pada masyarakat Surakarta?; 3) Bagaimana solusi yang diberikan kepada perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa khususnya kota Surakarta?

Masyarakat Jawa mempunyai ciri khas yang berbeda dengan masyarakat lain. Sikapnya yang juga khas (Sudarsono, 2008) yaitu tepa selira, mawas diri, dan ojo dumeuh membuat masyarakat Jawa disegani oleh masyarakat lain, terlebih lagi masyarakat Jawa juga ramah, berbahasa halus serta murah senyum membuat orang segan. Dalam berperilaku lalu lintas yang telah diatur dalam undang – undang masyarakat Jawa mematuhi dengan tidak melanggar undang – undang tersebut walaupun menurut Sudarsono (2008) masyarakat itu rumit dan memiliki aturan sendiri, tetapi masyarakat Jawa patuh terhadap peraturan yang tidak menentang norma yang berlaku pada umumnya, misalkan dalam peraturan lalu lintas tidak melanggar rambu – rambu demi keselamatan bersama, karena masyarakat Jawa mempunyai ciri salah satunya adalah toleransi tinggi dan menjunjung kebersamaan (Sudarsono, 2008). Berdasarkan undang – undang lalu lintas no. 22 tahun 2009 yang mengatur tata cara berlalu lintas dalam ketertiban dan keamanan diatur dalam pasal 105 yang menyebutkan bahwa individu diwajibkan berperilaku tertib dan atau mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

Hal tersebut yang diimplementasikan oleh masyarakat Jawa dalam kehidupan sehari-hari, terlebih masyarakat Jawa yang mempunyai ciri-ciri toleransi yang tinggi membuat mereka berperilaku berlalu lintas secara benar dengan aman baik berkendara maupun tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif. Gejala yang menjadi fokus dalam penelitian kualitatif ini adalah dinamika perilaku berlalu lintas pada masyarakat Jawa yang khususnya di kota Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kualitatif yang diungkap dengan metode kuisioner terbuka. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif naratif yaitu menceritakan dengan urutan data yang diperoleh dari lapangan.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Hasil Kategorisasi Kuesioner Terbuka

a. Pandangan dan latar belakang mengenai perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta

1) Frekuensi kebiasaan informan sebelum mengendarai motor

Didapatkan rincian mengenai frekuensi informan sebelum mengendarai motor diantaranya sebagai berikut:  
a) Sebanyak 42% informan (21 orang informan) menjawab frekuensi lebih mengutamakan mengecek kondisi motor sebelum



mengendarai motor tersebut.  
 b) Sebanyak 20% informan (10 orang informan) menjawab frekuensi informan sebelum mengendarai motor mengecek perlengkapan bermotor terlebih dahulu.  
 c) Sebanyak 16% informan (8 orang informan) menjawab frekuensi informan dalam berkendara mengecek kelengkapan surat-surat yang dibawa seperti SIM dan STNK.  
 4) Sebanyak 22% informan (11 orang informan) menjawab berdoa terlebih dahulu agar selamat sampai tujuan.

- 2) Tindakan informan jika lupa membawa kelengkapan dalam berkendara

Didapatkan rincian mengenai tindakan informan jika lupa membawa kelengkapan dalam berkendara diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 70,8% informan (34 orang informan) menjawab kembali pulang kerumah dan mengambilnya. Meliputi untuk kembali pulang dan mengambil kelengkapan berkendara yang lupa apabila belum terlalu jauh dari rumah. b) Sebanyak 25% informan (12 orang informan) menjawab terus berkendara karena apabila mengambil kembali kerumah membuat informan berfikir akan membuang banyak waktu. c) Sebanyak 4,2% informan (2 orang informan) menjawab

tidak nyaman, was-was, dan deg-degan. Frekuensi lebih sedikit dibandingkan yang lain karena hanya sebagian informan yang merasa takut akan kecelakaan motor tiba-tiba di jalan.

- 3) Pendapat informan tentang pengguna jalan raya dalam mentaati peraturan berlalu lintas

Didapatkan rincian mengenai informan dalam mentaati peraturan lalu lintas diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 78% informan (39 orang informan) menjawab belum mentaati peraturan lalu lintas. Pada jawaban informan yang menuliskan sudah mentaati peraturan namun pada kenyataannya para informan tersebut masih banyak yang melanggar peraturan lalu lintas. b) Sebanyak 22% informan (11 orang informan) menjawab sudah mentaati peraturan lalu lintas.

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta

- 1) Pelanggaran yang pernah dilakukan oleh informan

Didapatkan rincian mengenai pelanggaran yang pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 42% informan (21 orang informan) menjawab telah melanggar rambu-rambu lalu lintas meliputi menerobos lampu traffic light, melanggar marka jalan, melawan arus

jalan satu arah, dan melanggar rambu-rambu lalu lintas lainnya. b) Sebanyak 2,6% informan (13 orang informan) menjawab melanggar perlengkapan berkendara yang meliputi tidak memiliki SIM, tidak memakai helm, memasang spion hanya satu, serta helm yang digunakan tidak SNI. c) Sebanyak 12% informan (6 orang informan) menjawab lalai dalam berkendara yang meliputi lupa membawa SIM dan tidak menyalakan lampu disiang hari. d) Sebanyak 20% informan (10 orang informan) menjawab belum pernah melanggar peraturan lalu lintas.

2) Perasaan informan ketika melanggar peraturan lalu lintas

Didapatkan rincian mengenai yang dirasakan informan ketika melanggar peraturan lalu lintas diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 2,6% informan (1 orang informan) menjawab rugi dalam waktu. b) Sebanyak 23,1% informan (9 orang informan) menjawab deg-degan ketika melakukan pelanggaran lalu lintas. c) Sebanyak 5,1% informan (2 orang informan) menjawab menyesal telah melanggar peraturan lalu lintas. d) Sebanyak 12,8% informan (5 orang informan) menjawab perasaan takut saat melanggar peraturan lalu lintas. e) Sebanyak 35,8% informan

(14 orang informan) menjawab biasa saja saat melanggar lalu lintas. f) Sebanyak 10,2% informan (4 orang informan) menjawab merasa bersalah ketika melanggar peraturan lalu lintas. g) Terdapat 4 Prosentase 2,6% informan yang meliputi perasaan gelisah (1 orang informan), was-was (1 orang informan), happy (1 orang informan) dan tenang (1 orang informan).

3) Pendapat informan mengenai perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta

Didapatkan rincian mengenai perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 28% informan (14 orang informan) menjawab mentaati peraturan lalu lintas. b) Sebanyak 24% informan (12 orang informan) menjawab kurang mentaati peraturan lalu lintas. c) Sebanyak 28% informan (14 orang informan) menjawab belum mentaati peraturan lalu lintas. d) Sebanyak 20% informan (10 orang informan) menjawab tidak mentaati peraturan lalu lintas.

4) Pengaruh kebudayaan dalam berlalu lintas

Didapatkan rincian mengenai seberapa besar pengaruh budaya jawa terhadap perilaku berlalu lintas diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 47,9% informan (23 orang informan)

menjawab berpengaruh. Meliputi budaya jawa yang memiliki tata krama, sopan santu serta unggah-ungguh dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam perilaku berlalu lintas. b) Sebanyak 37,5% informan (18 orang informan) menjawab tidak berpengaruh. Hal tersebut dikarenakan budaya jawa pada zaman sekarang sudah mulai luntur terdesak oleh budaya lain. c) Sebanyak 14,6% informan (7 orang informan) menjawab kurang atau sedikit atau cukup berpengaruh dalam perilaku berlalu lintas yang dipengaruhi oleh budaya jawa yang hanya sebagian orang masih menerapkan budaya jawa dalam berlalu lintas.

- 5) Perilaku yang mendorong informan dalam melakukan pelanggaran

Didapatkan rincian mengenai perilaku yang mendorong informan dalam melakukan pelanggaran diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 16,3% informan (8 orang informan) menjawab disengaja dalam melakukan pelanggaran. b) Sebanyak 4,1% informan (2 orang informan) menjawab kelalaian yang mendorong informan dalam melakukan pelanggaran lalu lintas. c) Sebanyak 53,1% informan (26 orang informan) menjawab situasi dan kondisi yang mendorong informan dalam melakukan

pelanggaran lalu lintas. d) Sebanyak 4,1% informan (2 orang informan) menjawab tidak ada kesadaran dalam mentaati peraturan sehingga membuat informan melakukan pelanggaran. e) Sebanyak 2,0% informan (1 orang informan) menjawab tidak tahu. f) Sebanyak 20,4% informan (10 orang informan) menjawab belum pernah melanggar peraturan lalu lintas.

- 6) Hal – hal yang membuat informan mematuhi peraturan lalu lintas

Didapatkan rincian mengenai hal-hal yang mempengaruhi informan dalam mematuhi peraturan lalu lintas diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 49% informan (24 orang informan) menjawab kesadaran diri atas keselamatan diri sendiri dan orang lain. b) Sebanyak 8,2% informan (4 orang informan) menjawab fasilitas rambu-rambu lalu lintas yang dapat membuat informan mematuhi peraturan lalu lintas. c) Sebanyak 6,1% informan (3 orang informan) menjawab berdasarkan pengalaman diri sehingga membuat informan mematuhi peraturan. Karena pengalaman informan pernah melakukan pelanggaran lalu lintas. d) Sebanyak 28,6% informan (14 orang informan) menjawab tindakan hukum yang tegas. e) Sebanyak 4,1%

informan (2 orang informan) menjawab contoh perilaku berkendara yang baik. f) Sebanyak 2,0% informan (1 orang informan) menjawab tayangan televisi. g) Sebanyak 2,0% informan (1 orang informan) menjawab kesengajaan.

c. Solusi atau saran informan untuk mengurangi perilaku masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas

1) Solusi atau saran informan untuk mengurangi perilaku masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas

Didapatkan rincian mengenai solusi atau saran informan untuk mengurangi perilaku masyarakat yang melanggar peraturan lalu lintas diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 12,8% informan (6 orang informan) menjawab kesadaran diri atas keselamatan berkendara. b) Sebanyak 8,5% informan (4 orang informan) menjawab fasilitas rambu-rambu lalu lintas. c) Sebanyak 25,5% informan (12 orang informan) menjawab tindakan hukum yang tegas. d) Sebanyak 53,2% informan (25 orang informan) menjawab kinerja polisi lebih ditingkatkan lagi.

2) Pendapat informan mengenai penegakkan hukum berlalu lintas di kota Surakarta

Didapatkan rincian mengenai pendapat informan mengenai penegakkan hukum berlalu lintas di kota

Surakarta diantaranya sebagai berikut: a) Sebanyak 30,6% informan (15 orang informan) menjawab belum tegas. b) Sebanyak 18,4% informan (9 orang informan) menjawab kurang tegas. c) Sebanyak 20,4% informan (10 orang informan) menjawab cukup tegas. d) Sebanyak 28,6% informan (14 orang informan) menjawab tegas.

Tujuan dari penelitian ini ialah memahami dan mendeskripsikan latar belakang dan faktor-faktor perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta. Pada pembahasan ini akan diawali dengan penjelasan mengenai latar belakang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas masyarakat kota Surakarta. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Pandangan dan latar belakang mengenai perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta

Mengenai latar belakang perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta, dapat dilihat dari frekuensi informan serta wawancara dari sebagian informan mengenai kebiasaan perilaku berkendara. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner diketahui prosentase tertinggi untuk frekuensi informan dalam kebiasaan informan sebelum mengendarai kendaraan bermotor lebih dari 21 informan menjawab mengecek kondisi motor, yaitu sebesar 42%. Kemudian prosentase tertinggi untuk kembali pulang pada saat lupa dalam membawa kelengkapan dalam berkendara,

yaitu sebesar 70,8%. Selanjutnya, latar belakang perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa dapat terlihat pada seberapa besar masyarakat belum mentaati peraturan lalu lintas sebesar 39%.

Melihat dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta belum sepenuhnya mengerti arti ketertiban dalam mentaati peraturan lalu lintas serta kelengkapan dalam berkendara yang sesuai dengan peraturan yang dianjurkan oleh undang-undang lalu lintas.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berlalu lintas masyarakat Surakarta

Ketika kesadaran berlalu lintas yang tertib tersebut sudah diajarkan sejak dini melalui sosialisasi oleh pihak kepolisian serta peran keluarga yang mengajarkan pemahaman tentang nilai-nilai perilaku yang baik sehingga dapat diharapkan perilaku berlalu lintas oleh masyarakat dapat diterapkan dengan baik, namun pada kenyataannya perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta ini justru banyak pelanggaran yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang menjawab pernah melanggar rambu-rambu lalu lintas sebesar 42%, perlengkapan dalam berkendara 26%, dan kelalaian berkendara 12%. Dapat dilihat bahwa prosentase tertinggi pada pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. Kemudian prosentase tertinggi pada perasaan

masyarakat setelah melanggar adalah sebesar 35,8% menjawab biasa saja. Selanjutnya, sebagian informan menjawab masyarakat Surakarta ini sudah mentaati peraturan lalu lintas sebesar 28% dan memiliki tingkat prosentase yang sama dengan masyarakat belum mentaati peraturan lalu lintas sebesar 28%. Dalam perilaku masyarakat berlalu lintas juga didukung oleh adanya faktor budaya. Hal ini dapat dilihat dari prosentase tertinggi sebesar 47,9% bahwa budaya berpengaruh dalam perilaku berlalu lintas. Serta ciri-ciri yang menonjol dalam melanggar lalu lintas yaitu situasi dan kondisi yang menunjukkan prosentase sebanyak 53,1%.

Melihat dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Surakarta tidak peduli akan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Sedangkan dalam undang-undang lalu lintas no.22 tahun 2009 pasal 105 yaitu Setiap orang yang menggunakan jalan wajib : Berperilaku tertib; dan/atau Mencegah hal-hal yang dapat merintangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan.

c. Solusi Solusi perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta

Melihat perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta, maka perlu adanya solusi dalam menghadapi perilaku pelanggaran peraturan lalu lintas. Solusi tersebut harus datang dari

berbagai pihak yang terkait, diantaranya adalah diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Pertama yang akan dibahas adalah solusi untuk mengurangi angka pelanggaran agar tidak semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner diketahui prosentase tertinggi untuk kinerja polisi yang harus lebih ditingkatkan, yaitu sebesar 25%. Kemudian prosentase tertinggi untuk penegakkan hukum lalu lintas di kota Surakarta yaitu sebesar 30,6% informan menjawab belum tegas.

Melihat uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solusinya yaitu lebih kepada peningkatan kerja polisi seperti lebih banyak berjaga dipos penjagaan, memperbanyak sosialisasi, patrol, dan razia motor. Padahal sudah banyak sekali peraturan dan rambu-rambu lalu lintas yang dipasang di jalan bahkan tidak sedikit juga penertiban lalu lintas yang dilakukan oleh polisi lalu lintas misalnya dengan menggelar momen dan razia-razia lainnya. Berbagai faktor etika di jalan raya menjadi semakin campur aduk memang cukup banyak, antara lain: (a) pengguna jalan tidak disiplin, tidak terampil berkendara, (b) Emosional, ugal-ugalan, sengaja mengganggu, (c) mengantuk, (d) kecepatan tinggi, (e) tidak menjaga jarak, (f) kendaraan tidak layak jalan, dan lain sebagainya.

Menurut Sudarsono (2008) menuturkan sikap-sikap masyarakat Jawa yaitu Aja

Dumeh, Tepa Selira, Mawas Diri. Kemudian dari Suwardi (2010) menuturkan tata krama merupakan wujud dari sopan santun, sesuai dengan nilai tradisi Jawa. Tata krama cenderung dibingkai oleh tradisi. Tata krama adalah kewajiban yang dilakukan agar orang Jawa memiliki budi pekerti luhur. Bila orang Jawa meninggalkan tata krama, dengan sendirinya akan dilecehkan oleh masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sering mendengar kata berlalu lintas bahkan setiap hari kita melakukan hal tersebut setiap harinya. Berlalu lintas bukan sekedar kegiatan menaiki kendaraan bermotor di jalan. Di dalam melakukan kegiatan berlalu lintas ada etikanya tetapi sering kali mengabaikan hal tersebut. Demikian juga sebaliknya jika tidak menerapkan etika dalam berlalu lintas akan banyak sekali kerugian yang ditimbulkan bagi diri sendiri ataupun orang lain.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan mengenai perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta adalah sebagai berikut: 1. Mengenai pandangan perilaku berlalu lintas masyarakat Kota Surakarta cenderung kurang memperhatikan kelengkapan dalam berkendara, Faktor yang mempengaruhi perilaku pelanggaran dalam berlalu lintas masyarakat Jawa di Surakarta dipengaruhi oleh a) Faktor internal meliputi, kurangnya kesadaran diri akan pentingnya keselamatan diri sendiri dan orang

lain, ketidaktahuan akan rambu-rambu berlalu lintas, pengalaman dalam berkendara, dan kelalaian dalam berkendara yang menyebabkan kerugian pada diri sendiri maupun orang lain.b) Faktor eksternal meliputi mencontoh perilaku berlalu lintas pengendara lain yang melanggar lalu lintas, keadaan mendesak, serta kondisi lingkungan, dan contoh perilaku berkendara yang baik dan sosialisasi dari tayangan televisi.c) Sedangkan faktor budaya Jawa sangat berpengaruh dalam perilaku berlalu lintas yaitu dapat diungkap dari kuesioner serta hasil wawancara sebagian masyarakat Jawa masih memegang etika meliputi tepo sliro, unggah-ungguh, sopan santun, menghargai, menghormati, ojo dumei dan juga slogan dalam budaya Jawa yang berkaitan dengan lalu lintas yaitu alon-alon waton kelakon. ; 2. Dari hasil penelitian pandangan masyarakat Jawa dalam perilaku berlalu lintas adalah menghormati, kesopanan, ojo dumei, tepo sliro, unggah-ungguh, dan alon-alon waton kelakon. Sehingga budaya Jawa masih diterapkan dan dijadikan pedoman masyarakat Kadipiro dalam berlalu lintas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran antara lain kepada :1) Bagi Masyarakat : Masyarakat Kadipiro diharapkan menjadi pelopor atau perintis bagi masyarakat lain untuk tetap mempertahankan budaya Jawa dalam berlalu lintas; 2) Bagi Kelurahan : Kepada pihak Kelurahan Kadipiro diharapkan memberikan sosialisasi lalu lintas kepada masyarakat wilayah Kadipiro secara

berkala, agar lebih mengerti peraturan lalu lintas. Kelurahan Kadipiro memberikan pertimbangan surat pengantar untuk membuat SIM sesuai dengan usia yang sudah ditetapkan dalam undang-undang lalu lintas; 3) Bagi peneliti selanjutnya : Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian yang sama, diharapkan lebih maksimal dalam menggali tentang perilaku berlalu lintas masyarakat Jawa. Peneliti juga diharapkan menggunakan observasi dan wawancara agar lebih mengungkap banyak informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hadiluwih. 2006. Undang-undang Lalu Lintas Sebagai regulasi Tertib Lintas Kota Medan. *Jurnal Equality* : Vol. 11 No. 2 Agustus 2006
- Petridou. 2000. Human Factor in the Causation of Road Traffic Crashes. *European Journal of Epidemiology*, 16: 819-826. Netherlands : Kluwer Academic Publishers.
- Strayer, dkk. 2006. A Comparison of the Cell Phone Driver and Drunk Driver. *Human Factors*, vol. 48 No 2pp 381-391. *Salt lake City : Department of Psychology*.
- Sudarsono. 2008. *Kearifan Lingkungan dalam Perspektif Budaya Jawa*. Yayasan Jakarta : Obor Indonesia.
- Suwardi. 2010. *Etika Hidup Orang Jawa*. Jogjakarta: Narasi.
- Undang – undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. 2009. Jakarta Selatan : Ditlantas Babinkam POLRI.